

# Kajian Pengentasan Desa Tertinggal Melalui Pendekatan Indeks Desa Membangun

Panji Hendrarso<sup>1</sup>, Pryo Handoko<sup>2</sup>, Miftah Faiz Ali Ramdhani<sup>3\*</sup>, Nopi Andayani<sup>4</sup>, Reni Tania<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Administrasi Niaga, STIA Banten, Banten, Indonesia

[panjihendrarso@stiabanten.ac.id](mailto:panjihendrarso@stiabanten.ac.id)<sup>1</sup>, [priyohandoko@stiabanten.ac.id](mailto:priyohandoko@stiabanten.ac.id)<sup>2</sup>, [miftah412@stiabanten.ac.id](mailto:miftah412@stiabanten.ac.id)<sup>3\*</sup>

\*corresponding author

## ARTICLE INFO

### Article history

Received 2021-05-19

Revised 2021-06-22

Accepted 2021-06-30

### Keywords

Developing Village Index, Village Status, Keroncong District

## ABSTRACT

*This research is motivated by the phenomenon of the number of underdeveloped villages in Keroncong District, even though the area is in the capital city of Pandeglang, not in an area far from the center of the capital city. As it is known that: Regulation of the Minister of Villages for Development of Disadvantaged Regions & Transmigration (Permendesa PDTTrans) Number 2 of 2016 concerning the Developing Village Index (IDM) classifies Village Status into 5 (five) Village statuses. Banten Province has 4 regencies which oversee the village administration. Of the four regencies, Pandeglang Regency has the most underdeveloped villages. Meanwhile, the closest sub-district to the Pandeglang Regency government and the most underdeveloped village is Keroncong District. The purpose of this study is to reveal the cause of the number of underdeveloped villages even though the area is in the center of the capital city. The locus of this research is all villages in Keroncong District. The data used is secondary data, namely from the Department of Community Empowerment of Pandeglang Regency and Banten Province and the Central Statistics Agency (BPS) of Pandeglang Regency, BPS of Banten Province. The analytical technique used in this research is descriptive qualitative analysis and content analysis. The results showed that the development of village status in Keroncong District was dominantly included in the category of underdeveloped villages. There are two villages that fall into the category of not being left behind, with the category of developing. The two villages are Bangkonol village and Pasir Karag village. Bangkonol Village has a developing status because of the easy access to the national road that crosses the Pandeglang and Lebak Regencies and has close access to the Pandeglang Regency government center. Meanwhile, Pasir Karag Village has the status of a Developing Village because of its location close to the government center of the Keroncong sub-district, the number of government public facilities and a high community work ethic in entrepreneurship.*

## PENDAHULUAN

Implementasi UU No.6 Tahun 2014 bertujuan meningkatkan pelayanan publik bagi masyarakat desa guna mempercepat perwujudan kesejahteraan umum (Yustisia, 2015). Selain itu memberikan penghormatan pada desa bahwa di Indonesia ini terdiri dari banyak desa yang beragam, memberikan kejelasan dan kepastian hukum desa berkaitan dengan sistem ketatanegaraan Indonesia agar tercipta keadilan bagi seluruh masyarakat desa, menciptakan desa yang profesional, efektif, efisien, dan bertanggung jawab, memperkuat ekonomi desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional serta memperkuat masyarakat desa sebagai subyek pembangunan (Sujarweni, 2015)

Dalam Permendesa PDTTrans Nomor 2 Tahun 2016 (PDTTrans, 2016) tentang Indeks Desa membangun (IDM) mengklasifikasi Status Desa menjadi 5 (lima) status Desa, yakni :

1. Desa Mandiri atau yang disebut Desa Sembada adalah Desa Maju yang memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan Desa untuk peningkatan kualitas hidup dan kehidupan sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa dengan ketahanan sosial, ketahanan ekonomi, dan ketahanan ekologi secara berkelanjutan

2. Desa Maju atau yang disebut Desa Pra-Sembada adalah Desa yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi dan ekologi, serta kemampuan mengelolanya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa, kualitas hidup manusia, dan menanggulangi kemiskinan.
3. Desa Berkembang atau yang disebut Desa Madya adalah Desa potensial menjadi Desa Maju, yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi tetapi belum mengelolanya secara optimal untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa, kualitas hidup manusia dan menanggulangi kemiskinan.
4. Desa Tertinggal atau yang disebut Desa Pra-Madya adalah Desa yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi tetapi belum, atau kurang mengelolanya dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa, kualitas hidup manusia serta mengalami kemiskinan dalam berbagai bentuknya.
5. Desa Sangat Tertinggal atau yang disebut Desa Pratama adalah Desa yang mengalami kerentanan karena masalah bencana alam, guncangan ekonomi, dan konflik sosial sehingga tidak berkemampuan mengelola potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi, serta mengalami kemiskinan dalam berbagai bentuknya.

Klasifikasi status desa dihasilkan berdasarkan Indeks Desa Membangun dengan status Desa sebagai berikut:

1. Desa Mandiri atau Desa Madya adalah Desa yang memiliki Indeks Desa Membangun lebih besar ( $>$ ) dari 0,8155.
2. Desa Maju atau Desa Pra-Madya adalah Desa yang memiliki Indeks Desa Membangun kurang dan sama dengan ( $\leq$ ) 0,8155 dan lebih besar ( $>$ ) dari 0,7072.
3. Desa Berkembang atau Desa Madya adalah Desa yang memiliki Indeks Desa Membangun kurang dan sama dengan ( $\leq$ ) 0,7072 dan lebih besar ( $>$ ) dari 0,5989.
4. Desa Tertinggal atau Desa Pra-Madya adalah Desa yang memiliki Indeks Desa Membangun kurang dan sama dengan ( $\leq$ ) 0,5989 dan lebih besar ( $>$ ) dari 0,4907.
5. Desa Sangat Tertinggal atau Desa Pratama adalah Desa yang memiliki Indeks Desa Membangun kurang dan lebih kecil ( $\leq$ ) dari 0,4907.

Provinsi Banten terdiri dari 4 kabupaten, 4 kotamadya, serta memiliki jumlah desa yang lebih banyak dibandingkan kelurahan yaitu 537 kelurahan dan 979 Desa(BPS Provinsi Banten, 2019).

Adapun data Indeks Desa Membangun di Provinsi Banten Adalah Sebagai berikut:



Gambar 1. Status Desa di Kabupaten Se-Provinsi Banten

Berdasarkan Gambar 1. Kabupaten Pandeglang merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki jumlah desa tertinggal dan sangat tertinggal yang cukup besar. Adapun Status pada wilayah kecamatan yang berada di sekitar ibukota adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Status Desa di Kecamatan yang berada di Ibukota Kabupaten Pandeglang

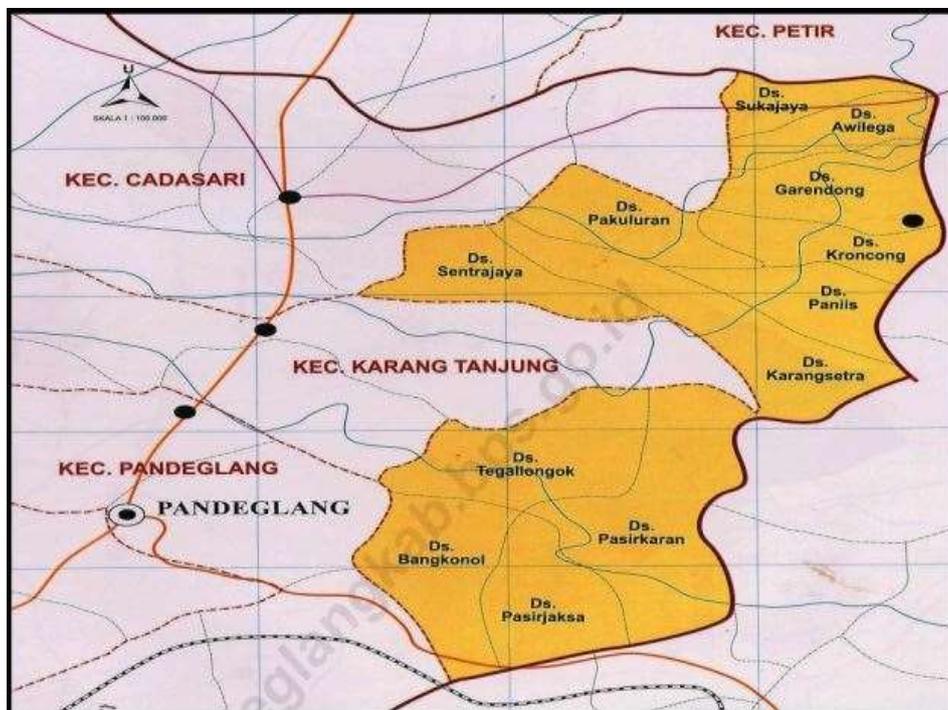
No	Kecamatan	Jarak dari kecamatan ke Ibu Kota Pandeglang (KM)	Desa Sangat Tertinggal	Desa Tertinggal	Desa Berkembang	Desa Maju	Desa Mandiri
1	Kadu Hejo	7.00	-	-	10	-	-
2	Banjar	7.50	-	1	10	-	-
3	Cadasari	7.00	-	-	11	-	-
4	Cimanuk	10.0	-	1	10	-	-
5	Koroncong	4.50	-	10	2	-	-

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pandeglang, 2019)

Berdasarkan Tabel 1. Status Desa di Kecamatan yang berada di Ibukota Kabupaten Pandeglang , kecamatan yang memiliki jumlah desa tertinggal paling banyak yang berada di dekat dengan ibukota kabupaten adalah kecamatan Koroncong. Atas dasar tersebut, maka penulis mengkaji tentang Kajian Pengentasan Desa Tertinggal Melalui Pendekatan Indeks Desa Membangun.

**METODE PENELITIAN**

Objek penelitian ini adalah seluruh desa di Kecamatan Keroncong sebagaimana Gambar 2. Desa di Kecamatan Keroncong



Gambar 2. Desa di Kecamatan Keroncong

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pandeglang, 2019b)

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dengan tujuan memberikan penjelasan secara lengkap dan detail tentang kajian pengentasan desa tertinggal di Kabupaten Pandeglang. Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sekunder. Data sekunder diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Pandeglang dan Provinsi Banten serta Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pandeglang, BPS Provinsi Banten. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan content analysis (analisis isi). Melakukan kajian dan perbandingan terhadap berbagai dokumen-dokumen pendukung dan terkait dengan penelitian yang dikaji.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 1. Indeks Desa Membangun di Kecamatan Keroncong

Kecamatan Keroncong merupakan Wilayah Kecamatan yang berada dekat Perkotaan dan merupakan daerah perbatasan dengan dua Kabupaten lainnya, yaitu Kabupaten Serang dan Kabupaten Lebak. Kedekatan Kecamatan dengan Wilayah administratif di Kabupaten Pandeglang belum memiliki dampak pada upaya pengembangan desa di Kecamatan Keroncong. Bahkan desa-desa di Kecamatan Keroncong terkesan terisolir dan tertinggal. Hal tersebut ditunjukkan dengan data Indeks Desa Membangun seluruh Desa di Kecamatan Keroncong.

Tabel 2. IDM Seluruh Desa di Kecamatan Keroncong

Nama desa	Nilai IDM 2019	Status idm 2019
Sukajaya	0.5879	Tertinggal
Awilega	0.5806	Tertinggal
Gerendong	0.5957	Tertinggal
Koroncong	0.5768	Tertinggal
Pakuluran	0.5497	Tertinggal
Setrajaya	0.5546	Tertinggal
Karangsetra	0.5883	Tertinggal
Paniis	0.5983	Tertinggal
Bangkonol	0.6665	Berkembang
Pasirjaksa	0.5784	Tertinggal
Pasirkarag	0.6167	Berkembang
Tegalongok	0.5659	Tertinggal

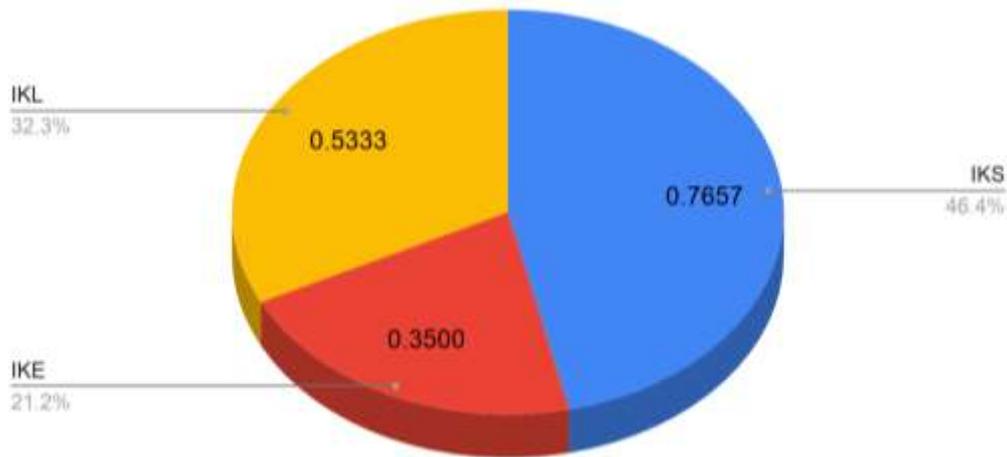
Sumber : (Direktorat Jenderal Pembangunan dan, Pemberdayaan Masyarakat Desa, & Kementerian Desa, 2019)

Berdasarkan Tabel 2, desa di Kecamatan Keroncong mayoritas dalam kategori desa tertinggal hanya dua desa yang termasuk kategori berkembang. Desa yang memiliki Indeks Desa Membangun terendah adalah Desa pakuluran dengan nilai sebesar 0.5497. Sedangkan Desa yang memiliki IDM yang tertinggi adalah Bangkonol sebesar 0,6665.

Adapun untuk mengidentifikasi dan menganalisis persoalan yang dihadapi Desa di Kecamatan Keroncong perlu diidentifikasi Indeks Ketahanan Ekonomi, Indeks Ketahanan Sosial dan Indeks Ketahanan Lingkungan pada tiap Desa.

#### a. IDM Desa Pakuluran

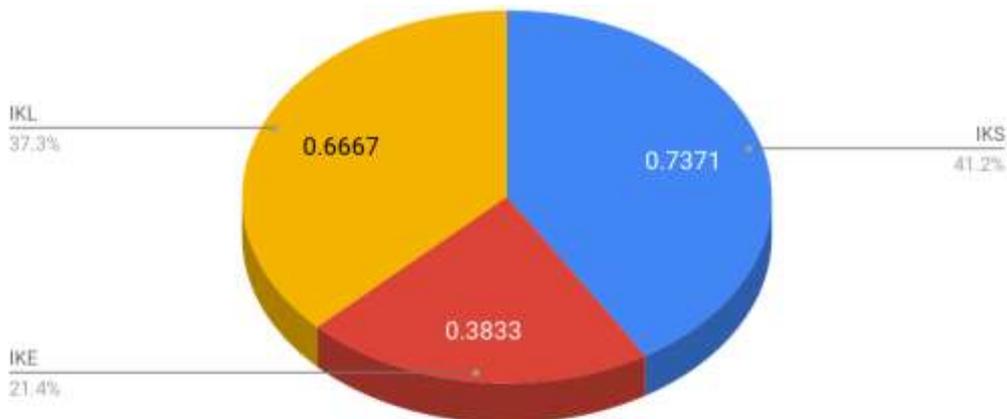
Desa Pakuluran memiliki nilai IDM Sebesar 0,5497. Nilai indeks tersebut merupakan terendah dibandingkan desa lainnya di Kecamatan Keroncong. Rendahnya IDM tersebut disebabkan karena kecilnya nilai Indeks Ketahanan Ekonomi di Desa Pakuluran. Sebagaimana Gambar 3 IDM Desa Pakuluran.



Gambar 3 IDM Desa Pakuluran  
Sumber : IDM Pandeglang Banten 2019

b. IDM Desa Gerendong

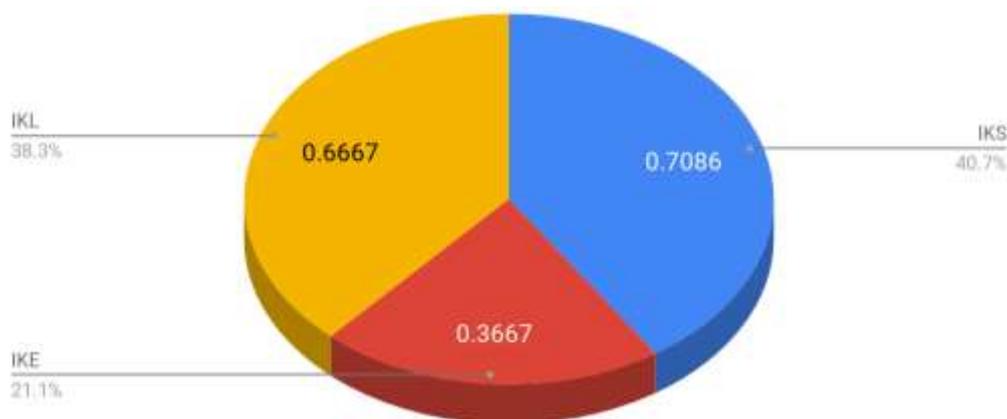
Kondisi IDM Desa Gerendong juga relatif sama dengan desa Pakuluran, Nilai IDM Desa Gerendong relatif rendah dengan nilai 0,5957, yang termasuk kategori desa tertinggal. Faktor krusial yang menjadikan nilai IDM tersebut rendah akibat kecilnya nilai Indeks Ketahanan Ekonomi, yaitu sebesar 0,3833. Hal tersebut sebagaimana ditunjukkan dengan Gambar 4 IDM Desa Gerendong.



Gambar 4 IDM Desa Gerendong  
Sumber : IDM Pandeglang Banten 2019

c. IDM Desa Awilega

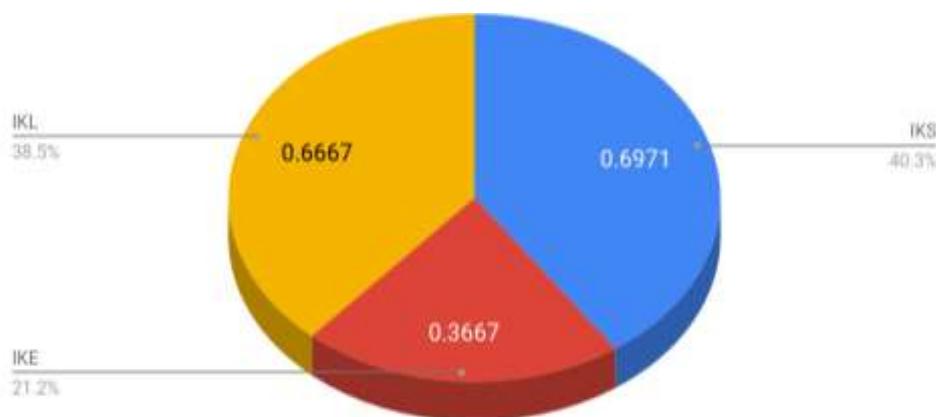
Desa Awilega memiliki Indeks Desa membangun sebesar 0,5806. Adapun indeks yang terendah adalah IKE yaitu sebesar 0,3667. Hal tersebut sesuai Gambar 5 IDM Desa Awilega



Gambar 5 IDM Desa Awilega  
Sumber : IDM Pandeglang Banten 2019

d. Desa Keroncong

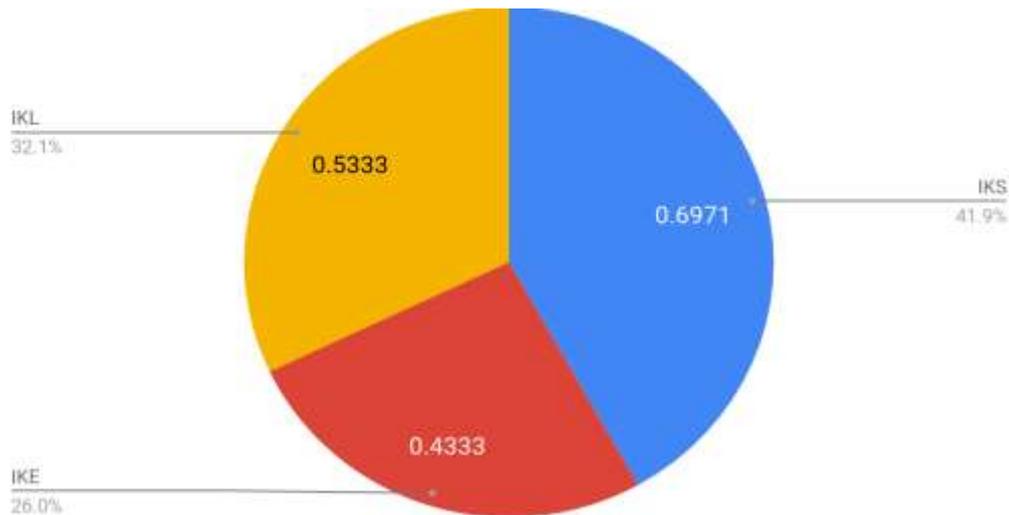
Desa Keroncong merupakan lokasi pemerintahan Kecamatan berada. Walaupun demikian belum berdampak pada pengembangan pembangunan desanya. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai IDM Desa Keroncong yang termasuk kategori desa tertinggal dengan nilai sebesar 0,5769. Persoalan utamanya adalah disebabkan oleh rendahnya nilai IKE, yaitu 0,3667. Hal tersebut sesuai Gambar 6 IDM Desa Keroncong.



Gambar 6 IDM Desa Keroncong  
Sumber : IDM Pandeglang Banten 2019

e. IDM Desa Setrajaya

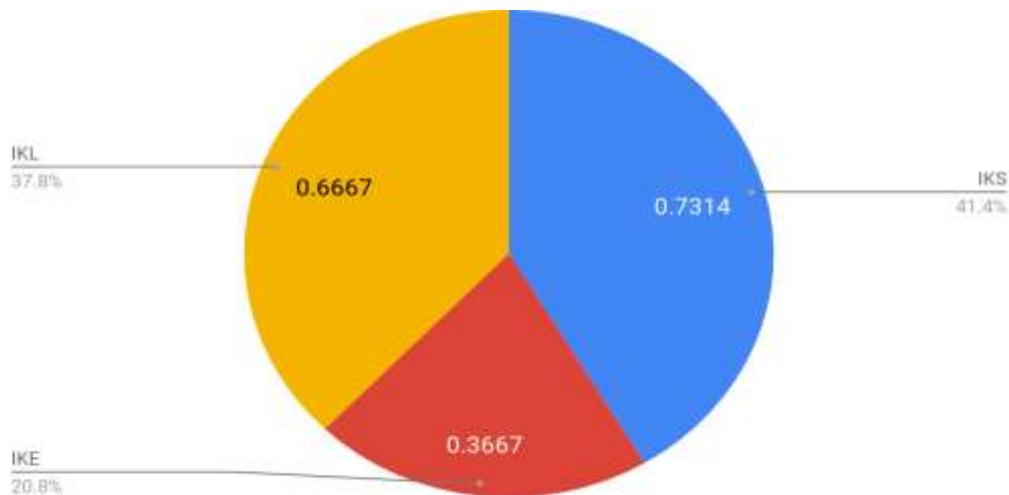
Desa Setrajaya merupakan desa yang termasuk kategori Desa Tertinggal dengan nilai IDM sebesar 0,5546. Dari nilai tersebut, indeks yang memiliki nilai paling rendah adalah indeks ketahanan ekonomi sebesar 0,4333. Data tersebut menunjukkan pola perbaikan pembangunan di Desa tersebut perlu lebih terfokus pada aspek ekonomi dibandingkan aspek lainnya. Berikut Gambar 7 IDM Desa Setrajaya.



Gambar 7 IDM Desa Setrajaya  
Sumber : IDM Pandeglang Banten 2019

f. IDM Desa Karang Setra

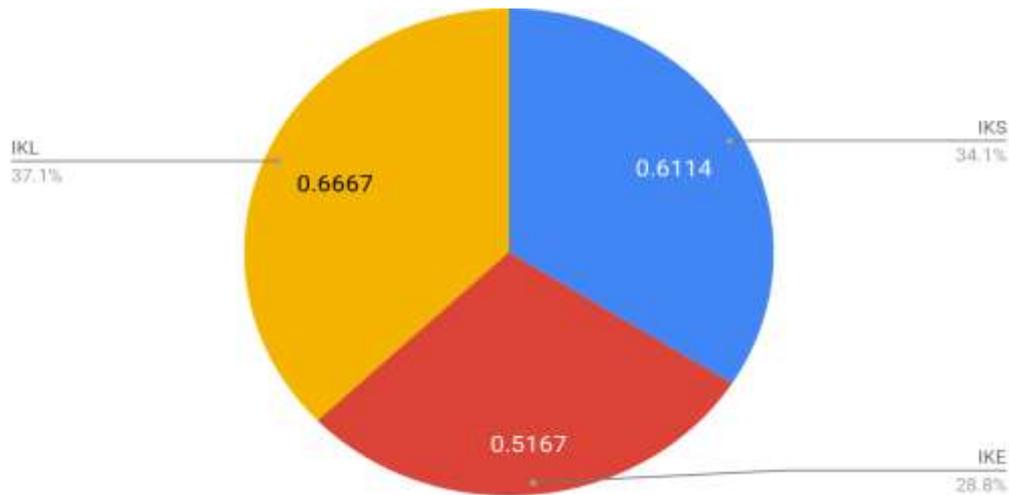
Karang Setra merupakan Desa yang bernasib sama dengan desa lainya di Kecamatan Keroncong. Desa Karang setra termasuk kategori Desa tertinggal dengan nilai IDM: 0,5883. Indeks yang paling rendah adalah disebabkan oleh Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) dengan nilai sebesar 0,3667. Sesuai Gambar 8 IDM Desa Karang Setra.



Gambar 8 IDM Desa Karang Setra.  
Sumber : IDM Pandeglang Banten 2019

g. IDM Desa Paniis

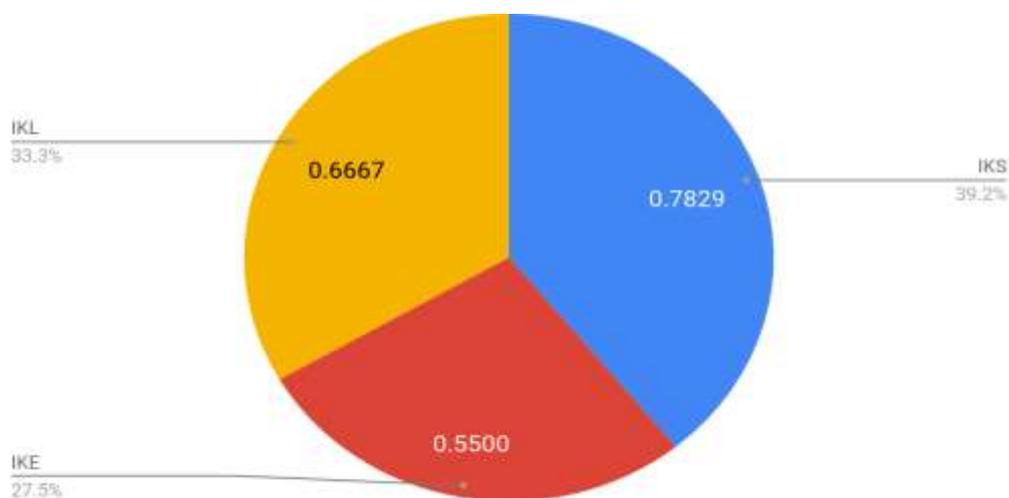
Desa Paniis merupakan Desa termasuk kategori Desa tertinggal dengan nilai IDM 0,5983. Dengan Indeks yang paling rendah adalah disebabkan oleh Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE), yaitu sebesar 0,5167. Hal tersebut sebagaimana Gambar 9 IDM Desa Paniis.



Gambar 9 IDM Desa Paniis  
Sumber : IDM Pandeglang Banten 2019

h. IDM Desa Bangkonol

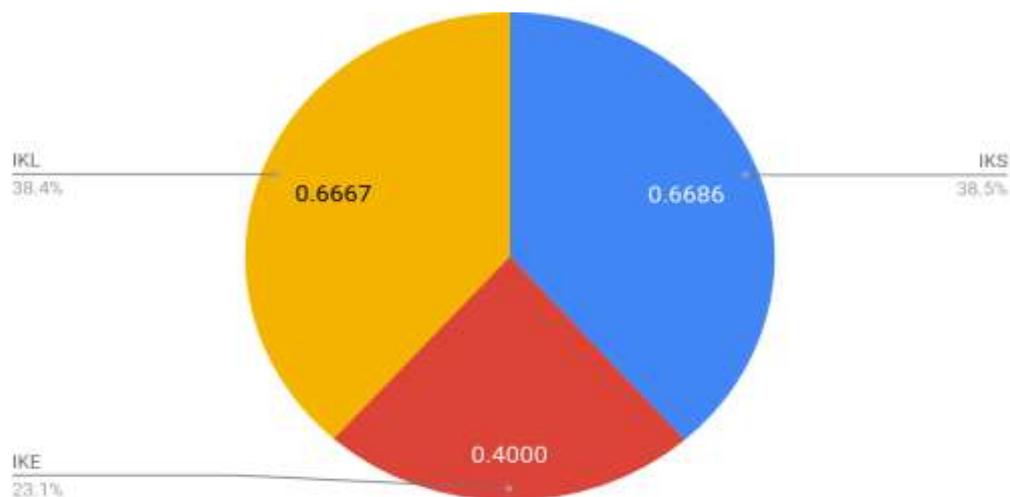
Desa Bangkonol berbeda dengan desa lainya di Kecamatan Keroncong. Desa Bangkonol termasuk kategori Desa berkembang dengan nilai IDM: 0,6665. Indeks yang paling rendah adalah oleh Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) dengan nilai sebesar 0,5555 sesuai Gambar 10 IDM Desa Bangkonol. Pengembangan Desa Bangkonol disebabkan oleh banyak faktor pertama, lokasi yang berada di dekat jalan nasional yang menghubungkan Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Lebak. Desa ini merupakan berbatasan dengan Kabupaten Lebak. Jarak dari desa ke pusat pemerintahan Kabupaten dan Pasar Pandeglang lebih cepat dibandingkan dengan desa lainnya.



Gambar 10 IDM Desa Bangkonol  
Sumber : IDM Pandeglang Banten 2019

i. IDM Desa Pasir Jaksa

Desa Pasir Jaksa merupakan Desa yang bernasib sama dengan desa lainya di Kecamatan Keroncong. Desa Pasir Jaksa termasuk kategori Desa tertinggal dengan nilai IDM: 0,5784. Indeks yang paling rendah adalah disebabkan oleh Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) dengan nilai sebesar 0,400. Sesuai



Gambar 11 IDM Desa Pasir Jaksa  
Sumber : IDM Pandeglang Banten 2019

j. IDM Desa Pasir Karag

Desa Pasir Karag berbeda dengan desa lainya di Kecamatan Keroncong. Desa Pasir Karag termasuk kategori Desa berkembang dengan nilai IDM: 0,6167. Indeks yang paling rendah adalah oleh Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) dengan nilai sebesar 0,3883. Pengembangan Desa Pasir Karag disebabkan oleh: Pertama, Desa Pasir Karag berbatasan dengan Kabupaten Lebak. Kedua, Jarak dari desa ke pusat pemerintahan Kabupaten dan Pasar Pandeglang lebih cepat dibandingkan dengan desa lainnya, yaitu sebesar 5 Km. Selain itu, di Desa ini terdapat fasilitas pendidikan hingga level SLTP, yaitu terdapat SMPN 2 Keroncong, sesuai Gambar 12 Fasilitas Pendidikan SMPN 2 di Desa Pasir Karag.



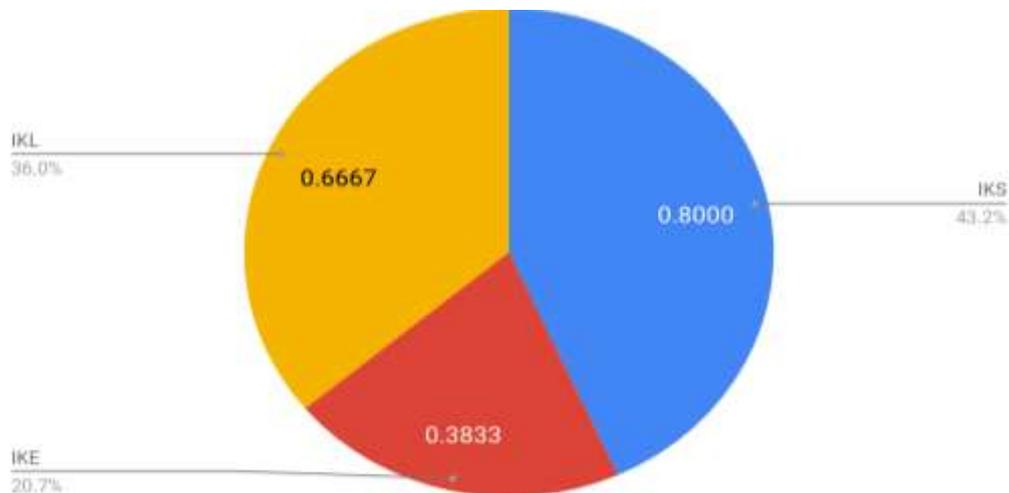
Gambar 12 Fasilitas Pendidikan SMPN 2 di Desa Pasir Karag.

Selain fasilitas pendidikan, di desa ini juga terdapat pengembangan perekonomian lokal berupa industri olahan kayu menjadi mebel dan perdagangan, Sesuai Gambar 13 Usaha Kecil di Desa Pasir Karag.



Gambar 13 Usaha Kecil di Desa Pasir Karang.

Gambar industri mebel di Desa Pasir Karang Gambar Agen Penjualan Motor di Pasir Karang

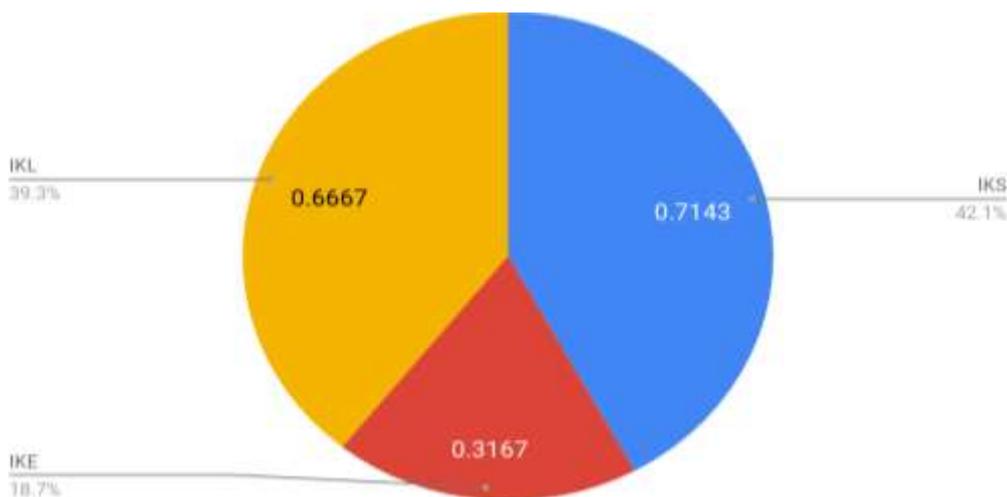


Gambar 14 IDM Desa Pasir Karang.

Sumber : IDM Pandeglang Banten 2019

k. IDM Desa Tegal Longok

Desa Tegal Longok merupakan Desa yang bernasib sama dengan desa lainnya di Kecamatan Keroncong. Desa Tegal longok termasuk kategori Desa tertinggal dengan nilai IDM: 0,5659. Indeks yang paling rendah adalah disebabkan oleh Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) dengan nilai sebesar 0,3167. Sesuai Gambar 15 IDM Desa Tegalongok



Gambar 15 IDM Desa Tegalongok  
Sumber : IDM Pandeglang Banten 2019

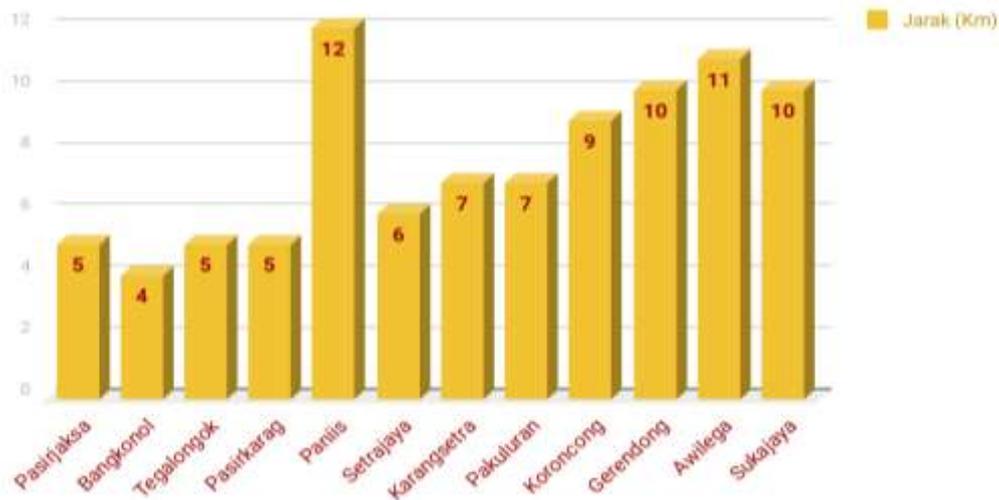
## 2. Analisis Strategi Pengembangan Perekonomian Berbasis Potensi Lokal

Salah satu faktor yang mendorong adanya kompetisi dalam pengembangan wirausaha adalah kepadatan penduduk. Semakin padat penduduk, maka semakin tinggi tingkat kompetisi wirausaha dan pengembangan perekonomian masyarakat lokal agar bisa survive menjalani kehidupannya. Berikut Gambar 14 Kepadatan Penduduk di Kecamatan Keroncong.



Gambar 14 Kepadatan Penduduk di Kecamatan Keroncong  
Sumber: BPS Keroncong Dalam Angka 2019

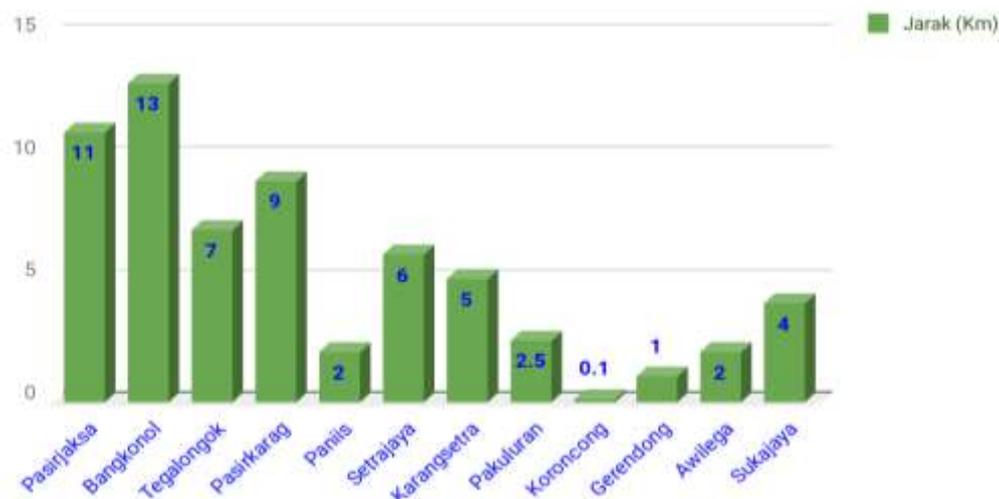
Faktor jarak dan akses ke wilayah pemerintahan dan basis perekonomian juga menentukan kondisi perekonomian suatu wilayah. Pada kasus Desa di Kecamatan Keroncong, kedekatan akses dan jarak yang paling berpengaruh adalah akses menuju ibukota kabupaten Pandeglang. Karena di Pusat administratif kabupaten Pandeglang terdapat akses pasar yang berdampingan yaitu pasar badak. Kondisi ini tentu membantu masyarakat untuk membeli bahan dan menjual produk dari desa di Kecamatan Keroncong ke Pasar tersebut. Sehingga wajar jika desa Bangkonol yang memiliki kriteria berkembang karena kemudahan akses dan kedekatan jarak menuju pusat pemerintahan kabupaten dan Pasar Badak tersebut sebagaimana Gambar 15 Jarak Desa Ke Pusat Pemerintahan Kabupaten Pandeglang.



Gambar 15 Jarak Desa Ke Pusat Pemerintahan Kabupaten Pandeglang.

Sumber: BPS Keroncong Dalam Angka 2016

Adapun desa Pasir karag, lebih memiliki kedekatan jarak dengan pusat pemerintahan Kecamatan. Selain faktor kedekatan kecamatan juga kelebihan desa ini adalah terdapat beberapa fasilitas pemerintah seperti sekolah tingkat pertama. Selain itu juga pada pada desa ini masyarakat banyak yang mengembangkan wirausaha dan memproduksi barang untuk dipasarkan di dalam serta keluar Desa Pasir Karag. Kondisi ini yang mendorong pengembangan Desa Pasir Karag lebih maju dibanding beberapa Desa lain di Kecamatan Keroncong. Sesuai Gambar 16 Jarak Desa Ke Kantor Kecamatan Keroncong.



Gambar 16 Jarak Desa Ke Kantor Kecamatan Keroncong.

Sumber: BPS Keroncong Dalam Angka 2019

## SIMPULAN

- Perkembangan status desa di Kecamatan Keroncong dominan termasuk dalam kategori desa tertinggal
- Terdapat dua desa yang termasuk katogori tidak tertinggal, dengan kategori berkembang. Kedua desa tersebut adalah desa Bangkonol dan Desa Pasir Karag
- Desa Bangkonol memiliki status berkembang karena kemudahan akses jalan nasional yang melintasi Kabupaten Pandeglang dan Lebak serta memiliki kedekatan akses dengan pusat pemerintahan Kabupaten Pandeglang. Sedangkan Desa Pasir Karag memiliki status Desa

Berkembang karena kedekatan jarak dengan pusat pemerintahan kecamatan keroncong, banyaknya fasilitas umum pemerintahan dan etos kerja masyarakat yang tinggi dalam berwirausaha

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pandeglang. (2019a). *KABUPATEN PANDEGLANG DALAM ANGKA 2019*. Retrieved October 15, 2020, from Badan Pusat Statistik Kabupaten Pandeglang website:  
<https://pandeglangkab.bps.go.id/publication/2019/08/16/9eb9c62483a57cf76de1a077/kabupaten-pandeglang-dalam-angka-2019.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pandeglang. (2019b). *KECAMATAN KORONCONG DALAM ANGKA 2019*. Retrieved from  
<https://pandeglangkab.bps.go.id/publication/2019/09/26/301965f5112c46d37959173a/kecamatan-koroncong-dalam-angka-2019>
- BPS Provinsi Banten. (2019). *Provinsi Banten Dalam Angka 2019*. Retrieved October 15, 2020, from BPS Provinsi Banten website:  
<https://banten.bps.go.id/publication/2019/08/16/15a6b8d75d924a55a581c48a/provinsi-banten-dalam-angka-2019.html>
- Direktorat Jenderal Pembangunan dan, Pemberdayaan Masyarakat Desa, & Kementerian Desa, P. dan T. (2019). *EBOOK - STATUS IDM PROVINSI-KABUPATEN-KECAMATAN TAHUN 2019.pdf* - Google Drive. Retrieved October 15, 2020, from DirektoratJenderalPembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi website: [https://drive.google.com/file/d/1qK-PIXOpJLvSN8U6s8q\\_PpmP8Umtuib\\_/view](https://drive.google.com/file/d/1qK-PIXOpJLvSN8U6s8q_PpmP8Umtuib_/view)
- PDTTrans, P. (2016). *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi nomor 2 tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun*. Retrieved from  
<https://drive.google.com/file/d/1I8wHefykpt57v-tDfk3BLGn9JIMRw0FF/view?usp=sharing>
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Desa : Panduan Tata Kelola Keuangan Desa*. Pustaka Baru Press.
- Yustisia, T. (2015). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Terkait*. Retrieved from  
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2oCwCgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=UNDANG-UNDANG+REPUBLIK+INDONESIA+NOMOR+6+TAHUN+2014+TENTANG+DESA&ots=imA4NJuejH&sig=9Ttombp15rC4m3WV6cFk0PWuLqg>